

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini adalah *attitute toward behavior* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika auditor menilai bahwa tindakan pelanggaran akan memberikan dampak dan konsekuensi yang negatif, maka auditor tersebut akan cenderung untuk melakukan *whistleblowing*.

Subjective norms auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari pihak diluar individu yang mendukung dan menyetujui individu tersebut untuk melakukan *whistleblowing* akan menjadi sebuah acuan bagi individu terkait untuk melakukan *whistleblowing*.

Perceived behavioral control auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan auditor merasa akan menghadapi hambatan atau kesulitan yang besar dalam proses mengungkapkan kecurangan yang diketahui, serta merasa bahwa melakukan atau tidak melaporkan tindakan pelanggaran yang diketahui tidak hanya didasarkan pada keputusan individu itu sendiri.

Komitmen profesional auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi terhadap profesi yang dijalannya akan cenderung mengikuti norma atau aturan yang ditetapkan dalam profesi tersebut serta mengutamakan kepuasan yang dirasakan oleh auditor tersebut dalam menjalankan tugasnya agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sampel dalam penelitian hanya menggunakan 54 responden yang terdiri atas auditor yang bekerja pada beberapa KAP di Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Desember, dimana bulan ini merupakan masa audit, sehingga banyak auditor yang sedang sibuk, oleh karena itu tidak banyak KAP yang masih bersedia untuk menerima dan mengisi kuesioner. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan faktor individual yang mempengaruhi niat dan perilaku auditor untuk melakukan *whistleblowing*. Keterbatasan berikutnya pada penelitian ini adalah penggunaan auditor yang bekerja pada KAP, dimana kurang sesuai dengan kuesioner yang digunakan, hal ini dikarenakan responden akan lebih tepat apabila menggunakan auditor internal.

5.3. Saran

5.3.1. Saran Akademis

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran akademis yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Penyebaran kuesioner untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan tidak pada masa audit, yaitu antara bulan Mei sampai dengan Oktober, sehingga jumlah responden yang didapatkan memiliki jumlah yang lebih banyak.
- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian atas topik ini dengan menggunakan metode pengujian lain, yaitu studi eksperimental.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain seperti *locus of control*, dukungan organisasi, dan sebagainya yang juga dapat mempengaruhi intensitas melakukan *whistleblowing*.

5.3.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran akademis yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* auditor berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, oleh karena itu diharapkan agar perusahaan lebih memerhatikan faktor tersebut agar dapat lebih mendorong karyawan untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang diketahui. Faktor ini menjadi penting untuk diperhatikan karena dengan melaporkan tindakan pelanggaran, diharapkan dapat memenuhi tujuan perusahaan.
- b. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *subjective norms* auditor berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, oleh karena itu diharapkan agar perusahaan memerhatikan lingkungan kerja yang ada serta memberikan dukungan karena terbukti bahwa dukungan dari orang-orang disekitar akan mendorong karyawan untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang diketahui. Faktor ini menjadi penting untuk diperhatikan karena dengan melaporkan tindakan pelanggaran, diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komitmen profesional auditor berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, maka diharapkan agar perusahaan dapat mengidentifikasi karyawan maupun calon karyawan yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi, agar dapat membangun dan menghasilkan kualitas kerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior, dalam J. kuhland dan J. beckman (edisi.), *action-control: from cognitions to behavior*, 11–39. Heldeberg: Springer.
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (edisi ke-2). United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Atkinson, Marilyn W., dan Chois, Rae T. (2016). *Dinamika Batin dalam Coaching* [Terjemahan]. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elias, Rafik Z. (2008). Auditing Students Profesional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283-294.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (edisi ke-8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (edisi ke-6). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hays, Jerry B. (2013). *An Investigation of The Motivation of Management Accountants to Report Fraudelent Accounting Activity: Applying The Theory of Planned Behavior*. (Disertasi, Program Sarjana Nova Southeastern University, Florida, Amerika Serikat). Didapat dari <https://search.proquest.com/docview/1468451552>.
- Herawaty, Arleen dan Susanto, Yulius Kurnia. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 13-20.
- Hong, Hong. (2014). *Pengaruh Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Profesi Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing*. (Skripsi, Program Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/1987/>.

- Jalil, Firti Yani. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus of Control sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Lie, Sugiono Elimanto. (2016). *Pengaruh Reward, Profesionalisme Profesi, dan Moral Terhadap Intensitas Auditor Internal Melakukan Whistleblowing*. (Skripsi, Program Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia). Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/7021/>.
- Malik, Abdul. (2017). *Mitra Erns and Young Indonesia Didenda 13 Miliar di AS*. Didapat dari <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>, 11 Februari 2018, Pukul 16.15.
- Nikmah, Rizqi Awaliya. (2014). *Pengaruh Komitmen Profesional Auditor terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing dengan Retaliasi sebagai Variabel Moderating*. (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia). Didapat dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28989>.
- Park, H., dan Blenkisopp, J. (2009). Whistleblowing as Planned Behavior – A Survey of South Korean Police Officers. *Journal of Business Ethics*, 85(4), 5545-556.
- Perdana, Ari Andika, Hasan, Amir, dan Rasuli, M. (2018). Pengaruh Sikap, Noma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Etika terhadap Whistleblowing Intention dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 89-98.
- Priantara, Diaz. (2017). *Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC*. Didapat dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>, 4 Juni 2018, pukul 14:15 WIB.
- Rustiasini, Ni Wayan, dan Sunarsih, Ni Made. (2016). Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi Oleh Auditor Pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

- Sagara, Y. (2013) Profesionalisme Internal Auditor dan Intensi Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Liquidity*, 2(1), 34–44.
- Saud, Ilham Maulana. (2016). Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 209-219.
- Schultz, Joseph J., Jr., Johnson, Douglas A., Morris, Deigan, dan Dyrnes, Sverre. (1993). An Investigation of The Reporting of Questionable Acts in an International Setting. *Journal of Accounting Research*, 31(1), 75-103.
- Sumaryono, E. (1995). *Etika Profesi Hukum* (edisi ke-1). Yogyakarta: Kanisius.